

THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE AND PROFITABILITY ON THE COST OF DEBT (EMPIRICAL STUDY ON NON-CYCLICAL CONSUMER SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE, 2020-2023)

PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP BIAYA UTANG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCICALS DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023)

Anggraini Kuswardani¹, Ibram Pinondang Dalimunthe²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}
ainiainun89@gmail.com¹, ibram@unpam.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to identify and empirically prove the influence of tax avoidance and profitability on debt costs. This study uses a sample of consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. This type of research is a quantitative approach research with a descriptive method. The samples were taken using a purposive sampling technique using Eviews 12 software for data analysis. The sample obtained was a total of 148 data before the outlier, then 104 data after the outlier. The results show that tax avoidance has no effect on cost of debt and profitability has no effect on cost of debt.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Cost of Debt.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh dari *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap biaya utang. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan software Eviews 12 untuk analisis datanya. Sampel yang diperoleh total 148 data sebelum *outlier*, kemudian 104 data sesudah *outlier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap biaya utang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Profitabilitas, Biaya Utang.

PENDAHULUAN

Perusahaan harus berjalan efektif karena adanya persaingan global dan laju ekspansi ekonomi yang cepat saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan laba merupakan tujuan utama perusahaan. Salah satu dari banyak cara untuk menjadi efisien adalah menjadi ekonomis. Dengan efisiensi biaya seperti ini, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Bagi perusahaan, pajak sangat menguras dana, jadi tindakan apa pun yang dapat menguranginya adalah bentuk untuk menghasilkan keuntungan. Memanfaatkan peraturan perpajakan

yang relevan untuk mengurangi beban pajak merupakan tujuan banyak perusahaan, baik domestik maupun internasional, yang berupaya memaksimalkan pendapatan.

Sebab itu, pajak sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnis. Perbedaan pandangan antara pemerintah dan manajemen perusahaan tentang pajak menyebabkan banyak perusahaan menghadapi beban pajak yang dianggap terlalu berat. Sehingga mereka mendorong manajemen untuk menangani beban ini dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan memanipulasi keuntungan perusahaan

(Gloria & Apriwenni, 2020). Untuk mendapatkan keuntungan optimal yang memenuhi harapan pemegang saham dan membiayai investasi perusahaan tanpa mengambil pinjaman, manajemen pajak akan berupaya meminimalkan pajak yang dibayarkan. Menggunakan strategi manajemen pajak dapat membantu perusahaan mengurangi kewajiban pajak mereka.

Perencanaan kegiatan dapat dilakukan melalui penghindaran pajak, yaitu dengan pengurangan yang disengaja (Rajab dkk., 2022; Harlon 2012). Perusahaan akan menambah utangnya jika manfaat pajaknya di atas biaya yang dikeluarkan. Penggunaan utang akan berakhir setelah keseimbangan tercapai antara tabungan dan pengorbanan yang timbul dari penggunaannya. Menurut (Firmansyah Amrie dkk., 2020; Juniarti dan Sentosa, 2009) biaya utang didefinisikan sebagai tingkat bunga sebelum pajak yang dibayarkan perusahaan kepada kreditornya. Penggunaan hutang akan berakhir setelah keseimbangan tercapai antara penghematan dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan hutang

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,07 persen (BPS, 2021). Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2020, lebih dari 88 persen perusahaan mengalami kerugian finansial pada tahun tersebut. Hal ini diakibatkan oleh berkurangnya permintaan akan barang dan jasa, yang secara tidak langsung berdampak pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kewajiban utangnya. Menurut BEI, perusahaan di sektor konsumen non-siklus (barang konsumsi primer) terlibat dalam operasi manufaktur dan distribusi barang dan jasa yang tetap tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi. Sektor *consumer*

non-cyclicals dibagi menjadi beberapa industri, yaitu: (1) *Food and Staples Retailing*; (2) *Food and Beverage*; (3) *Tobacco*; (4) *Nondurable Household Products*. Kontributor terbesar pada struktur produk domestik bruto (PDB) nasional adalah sektor industri, sehingga memungkinkan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* untuk secara signifikan mempengaruhi dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta berkontribusi secara substansial terhadap pendapatan pajak negara.

Di industri *Consumer Non-Cyclicals*, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terlibat dalam penghindaran pajak. Dimulai pada bulan Mei 2020, melalui Comfeed Trading BV. Pajak sebesar Rp 23,944 miliar terutang dari PT Japfa Comfeed setelah Mahkamah Agung mengabulkan evaluasi Dirjen Pajak. Putusan Pengadilan Pajak yang menyatakan tunggakan pajak Japfa Comfeed tidak ada, dinilai majelis hakim melanggar UU No. 14 Tahun 2002. Majelis hakim PK menetapkan bahwa subjek Pajak Penghasilan Pasal 26 adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, bukan Comfeed Trading BV, sehingga menetapkan bahwa kewajiban perpajakan ada pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Sindo News, 2020).

Penghindaran pajak mengurangi keterbukaan perusahaan, yang menyebabkan perselisihan kelembagaan (agensi) antara manajemen dan pemegang utang karena asimetri pengetahuan yang diakibatkannya. Perkembangan skandal akuntansi baru-baru ini telah meningkatkan pengawasan terhadap keakuratan pelaporan keuangan perusahaan dan proses persiapannya.

Perusahaan dengan keuntungan besar menggunakan laba ditahan sebagai sumber pembiayaan dan cenderung menggunakan lebih sedikit hutang, dan sebaliknya. Penelitian di Indonesia

(Janah & Purwanto, 2024; Vilza Vera & Gunarto Muji, 2024; Mulyana Ayang & Daito Apollo, 2021; Sherly E. N & Fitria Desi, 2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap biaya utang.

Penelitian di Indonesia oleh (Ayem Sri & Kinait Tivani, 2021) menyatakan bahwa tax avoidance dan biaya utang memiliki hubungan positif. (Sadjiarto dkk., 2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berhubungan negatif dengan biaya utang. Kemudian Penelitian yang dilakukan, (Musaddad & Ervina, 2022; Wardani & Ruslim, 2020; Zamifa et al., 2022) dan (Idawati & Wisudarwanto, 2021) *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap cost of debt..

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* dan Profitabilitas Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023)”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif, adapun penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2024) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang general. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 13 bulan, yakni Januari 2024– Januari 2025.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan penentuan sampel berdasarkan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024).

Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu tahun 2020-2023.
2. Perusahaan menyajikan data laporan keuangan yang telah diaudit dan informasi terkait dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)* terdistorsi.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Pengujian pertama yang dilakukan dengan menggunakan model *common effect*, berikut hasil yang diperoleh dari *common effect*:

Tabel 1. Common Effect Model

Dependent Variable: Y_COD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/25 Time: 22:59
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088728	0.009287	9.554374	0.0000
X1_CETR	-0.005021	0.028591	-0.175606	0.8610
X2_ROE	-0.063630	0.036921	-1.723382	0.0879
R-squared	0.028743	Mean dependent var		0.078615
Adjusted R-squared	0.009510	S.D. dependent var		0.027343
S.E. of regression	0.027212	Akaike info criterion		-4.341879
Sum squared resid	0.074791	Schwarz criterion		-4.265599
Log likelihood	228.7777	Hannan-Quinn criter.		-4.310976
F-statistic	1.494480	Durbin-Watson stat		1.182865
Prob(F-statistic)	0.229284			

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Fixed Effect Model (FEM)

Setelah diuji menggunakan model *common effect* maka selanjutnya

dilakukan uji menggunakan model *fixed effect*. Dari model ini dapat menghasilkan:

Tabel 2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y_COD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/25 Time: 23:00
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.090814	0.012024	7.553029	0.0000
X1_CETR	0.010735	0.032205	0.333326	0.7398
X2_ROE	-0.102980	0.053789	-1.914541	0.0593
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.526788	Mean dependent var		0.078615
Adjusted R-squared	0.358673	S.D. dependent var		0.027343
S.E. of regression	0.021897	Akaike info criterion		-4.580157
Sum squared resid	0.036439	Schwarz criterion		-3.868205
Log likelihood	266.1682	Hannan-Quinn criter.		-4.291724
F-statistic	3.133497	Durbin-Watson stat		2.413869
Prob(F-statistic)	0.000050			

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Random Effect Model (REM)

Setelah dilakukan uji model *fixed effect* maka selanjutnya menggunakan

model *random effect*. Hasil yang di peroleh menggunakan model *random effect* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y_COD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/11/25 Time: 23:00
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088923	0.010325	8.612504	0.0000
X1_CETR	0.004993	0.028324	0.176287	0.8604
X2_ROE	-0.080643	0.041587	-1.939123	0.0553
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.016929		0.3741
Idiosyncratic random		0.021897		0.6259
Weighted Statistics				
R-squared	0.040112	Mean dependent var		0.042693
Adjusted R-squared	0.021105	S.D. dependent var		0.022018
S.E. of regression	0.021784	Sum squared resid		0.047930
F-statistic	2.110320	Durbin-Watson stat		1.832867
Prob(F-statistic)	0.126512			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.024834	Mean dependent var		0.078615
Sum squared resid	0.075092	Durbin-Watson stat		1.169884

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel

Uji Chow Test

Penentuan apakah *Common Effects Model* atau *Fixed Effects Model* yang lebih sesuai untuk mengestimasi data panel dilakukan dengan

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.199526	(25,76)	0.0001
Cross-section Chi-square	74.780861	25	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Hasil uji Chow menunjukkan probabilitas Chi-Square cross-sectional sebesar 0,0000. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai Chi-Square cross-sectional lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menghasilkan keputusan bahwa model yang dipilih adalah model *fixed effect model*. Uji Hausman dilakukan untuk memastikan pemilihan antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.964936	2	0.6173

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji Hausman, nilai probabilitas cross-section (0.6173) melebihi 0.05, sehingga model yang dipilih adalah *random effect model*. Karena uji *chow* dan uji *hausman* model yang terpilih berbeda, maka dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang sesuai antara *Common effect model* dan *Random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memastikan model yang sesuai,

menggunakan uji Chow. *Fixed Effect Model* digunakan jika probabilitas chi-square cross-section kurang dari ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), yang akan mengarah pada penolakan hipotesis nol. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil dari uji Chow:

Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah akan menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih sesuai. Jika probabilitas *Cross-section random* < nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Maka model yang sesuai digunakan untuk regresi data panel adalah *Fixed effect model*. Hasil uji hausman ditunjukkan pada tabel berikut:

apakah *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, berdasarkan temuan dari uji Chow dan Hausman. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai *Both* pada *Breusch-Pagan* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika nilai *Both* pada *Breusch-Pagan* < 0,05 maka model yang sesuai adalah *Random Effect Model*. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.16282 (0.0000)	1.570736 (0.2101)	19.73356 (0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Both* pada *Breusch-Pagan* (0.0000) lebih kecil dari α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data

panel yang sesuai adalah *random effect model*.

Rekap pengujian pemilihan metode regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 7. Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Test	CEM	FEM	REM
1.	Uji <i>Chow Test</i>		√	
2.	Uji <i>Hausman Test</i>			√
3.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>			√
Model Terpilih				√

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Berikut adalah tabel hasil dari *Random Effect Model*:

Tabel 8. Random Effect Model

Dependent Variable: Y_COD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/11/25 Time: 23:02
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088923	0.010325	8.612504	0.0000
X1_CETR	0.004993	0.028324	0.176287	0.8604
X2_ROE	-0.080643	0.041587	-1.939123	0.0553

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.016929	0.3741
Idiosyncratic random		0.021897	0.6259

Weighted Statistics			
R-squared	0.040112	Mean dependent var	0.042693
Adjusted R-squared	0.021105	S.D. dependent var	0.022018
S.E. of regression	0.021784	Sum squared resid	0.047930
F-statistic	2.110320	Durbin-Watson stat	1.832867
Prob(F-statistic)	0.126512		

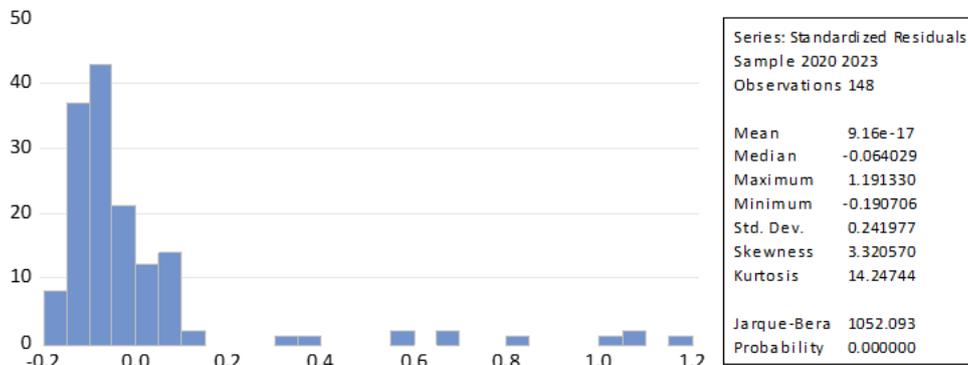
Unweighted Statistics			
R-squared	0.024834	Mean dependent var	0.078615
Sum squared resid	0.075092	Durbin-Watson stat	1.169884

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Tabel 8 menunjukkan *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai konstanta 0.0000, nilai regresi penghindaran pajak (X1) sebesar 0.8604 dan nilai regresi profitabilitas (X1) sebesar 0.0553 yang menandakan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.021105, mengindikasikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 2.11% dari varians variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual atau disrupstif berdistribusi normal. Uji Jarque-Bera (JB) digunakan untuk menentukan normalitas data dalam penelitian ini. Untuk menerima H0 atau menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, nilai probabilitas harus lebih besar dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas dapat lihat pada gambar di bawah ini:

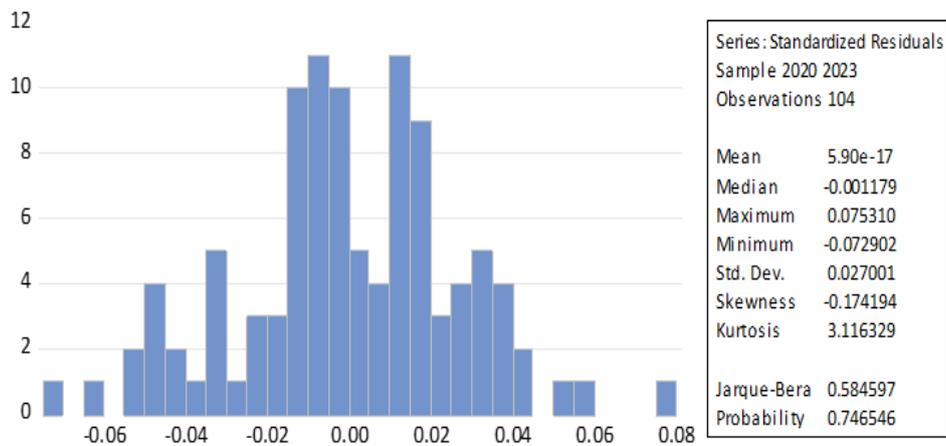


Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Hasil uji normalitas histogram menunjukkan bahwa data dari penelitian ini tidak mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikan probabilitas *Jarque-Bera*. Penggunaan outlier memungkinkan

penelitian untuk menghindari masalah data yang tidak normal. Sehingga uji data yang dihasilkan setelah outlier ditunjukkan pada histogram uji normalitas dibawah ini.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Uji normalitas histogram menunjukkan bahwa probabilitas Jarque-Bera (0.746546) di atas kriteria signifikansi (0.05). Hal ini menandakan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga memungkinkan untuk dilakukannya pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas menilai apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolineritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolineritas

	X1_CETR	X2_ROE
X1_CETR	1.000000	-0.180390
X2_ROE	-0.180390	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Histogram uji multikolineritas di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi menunjukkan ada tidaknya multikolineritas dalam data. Untuk mencegah data terpengaruh oleh multikolineritas, nilai toleransi harus kurang dari 0,90. Hasil uji multikolineritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa tabel tersebut tidak multikoliner satu sama lain karena nilai toleransinya kurang dari atau sama dengan 0,90.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengevaluasi apakah varian residu di seluruh pengamatan dalam model regresi konsisten. Jika nilai probabilitas di atas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji White untuk menilai heteroskedastisitas, dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RESID
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/11/25 Time: 23:04
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025064	0.005928	4.228195	0.0001
X1_CETR	-0.011377	0.015219	-0.747540	0.4565
X2_ROE	-0.010033	0.023389	-0.428960	0.6689

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk X1_CETR dan X2_ROE masing-masing sebesar 0.4565 dan 0.6689, keduanya di atas 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah kesalahan

pengganggu pada periode T berhubungan secara linear dengan kesalahan pada periode sebelumnya, t-1, di dalam sebuah model regresi linear. Uji Durbin-Watson (DW) berfungsi untuk mendeteksi adanya indikasi autokorelasi. Tabel berikut ini menyajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.040112	Mean dependent var	0.042693
Adjusted R-squared	0.021105	S.D. dependent var	0.022018
S.E. of regression	0.021784	Sum squared resid	0.047930
F-statistic	2.110320	Durbin-Watson stat	1.832867
Prob(F-statistic)	0.126512		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Tabel 11 Uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1.832867, yang berada dalam kisaran -2 hingga +2. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah asumsi klasik yang terkait dengan model regresi yang dikembangkan, karena pemilihan Random Effects Model (REM) sebagai model yang optimal untuk diterapkan. Selanjutnya, setiap model regresi menjalani analisis regresi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menetapkan tax avoidance (X1) dan profitabilitas (X2) sebagai variabel independen, dengan biaya utang (Y) sebagai variabel dependen. Hasil dari regresi REM adalah sebagai berikut:

$$Y_COD = 0.0889226121477 + 0.00499321402162 * X1_CETR - 0.0806430852698 * X2_ROE + [CX=R]$$

Pembulatan:

$$Y_COD = 0.088 + 0.004 * X1_CETR - 0.080 * X2_ROE + [CX=R]$$

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y_COD = 0.088 + 0.004 * X1_CETR - 0.080 * X2_ROE + [CX=R]$$

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta 0,088 menandakan bahwa variabel bebas (Penghindaran Pajak dan profitabilitas) memberikan biaya utang sebesar 0,088.
2. Koefisien Regresi (β) *Tax Avoidance* Koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* (X1) sebesar +0,004 berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Tax Avoidance* akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,004 pada Biaya Utang, yang menunjukkan pengaruh positif antara keduanya.
3. Koefisien Regresi (β) *Profitabilitas* Koefisien regresi variabel *Profitabilitas* (X2) sebesar -0,080 berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Profitabilitas* akan menyebabkan penurunan 0,080 pada Biaya Utang, yang menunjukkan pengaruh negatif antara keduanya.

Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Tax Avoidance* dan *Profitabilitas* Terhadap Biaya Utang. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji R2 dan Uji T.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model regresi menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen, dengan nilai berkisar antara nol hingga satu. Temuan koefisien *Adjusted R Square* yang sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.040112
Adjusted R-squared	0.021105
S.E. of regression	0.021784
F-statistic	2.110320
Prob(F-statistic)	0.126512

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.021105, yang menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak dan Profitabilitas menyumbang 2.11% dari varians Biaya Utang, sedangkan 97.89% disebabkan oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t menilai dampak variabel independen secara terpisah terhadap varians variabel dependen. Uji

ini dilakukan untuk pengujian secara parsial berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. H0: Bila probabilitas $\beta_1 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H1: Bila probabilitas $\beta_1 < 0,05$ artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y_COD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/11/25 Time: 23:02
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 104
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088923	0.010325	8.612504	0.0000
X1_CETR	0.004993	0.028324	0.176287	0.8604
X2_ROE	-0.080643	0.041587	-1.939123	0.0553

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Penjelasan dari tabel Uji t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 13, Nilai probabilitas variabel Penghindaran Pajak (X1) sebesar 0.8604, lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Penghindaran Pajak tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap biaya utang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Ruslim, 2020) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya utang.
2. Berdasarkan tabel 4.16, Nilai probabilitas variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0,0553, di atas 0,05;

maka ditetapkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap biaya utang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Utami, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

Uji F (Simultan)

Uji F menilai apakah semua variabel independen dalam model secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Uji F mengevaluasi semua koefisien regresi secara bersamaan menggunakan kriteria berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ atau F-statistic $< F$ -tabel, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau F-statistic $> F$ -tabel, H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berikut Hasil Pengujiannya:

Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.040112	Mean dependent var	0.042693
Adjusted R-squared	0.021105	S.D. dependent var	0.022018
S.E. of regression	0.021784	Sum squared resid	0.047930
F-statistic	2.110320	Durbin-Watson stat	1.832867
Prob(F-statistic)	0.126512		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Tabel 14 menyajikan Prob F-statistic memiliki nilai 0,126512 di atas batas signifikansi sebesar 0,05 dengan F-statistic sebesar 2,110320. F tabel sebesar 3,086 dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df-1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$ (N1) dan df-2 ($n-k-1$) atau $104-2-1 = 101$ (N2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen dan moderasi). Dengan nilai F-tabel sebesar 3.086, dapat dikatakan bahwa F-statistik ($2.110320 < 3.086$) dan probabilitasnya melebihi 0.05, mengindikasikan bahwa Penghindaran Pajak dan Profitabilitas tidak secara simultan berpengaruh terhadap Biaya Hutang.

Pembahasan Pengaruh Tax Avoidance terhadap Biaya Utang

Temuan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Parsial (uji t) hipotesis pertama tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang. Variabel Penghindaran Pajak (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8604. Nilai probabilitas di atas 0,05 ($0,8604 > 0,05$), menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Sehubungan dengan penelitian ini, teori keagenan mengemukakan bahwa ada tidaknya tindakan *tax avoidance*

yang dilakukan oleh manajemen tidak dapat dijadikan sebagai kriteria untuk menambah atau mengurangi utang perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Idawati & Wisudarwanto, 2021; Musaddad & Ervina, 2022; Zamifa dkk., 2022), menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak mempengaruhi biaya utang. Kesimpulan ini dikuatkan lebih lanjut oleh (Wardani & Ruslim, 2020) yang juga menegaskan bahwa penghindaran pajak tidak berdampak signifikan terhadap biaya utang. Meskipun demikian, hal tersebut bertentangan dengan temuan (Ayem Sri & Kinait Tivani, 2021; Sadjarto dkk., 2019) yang menyatakan tpenghindaran pajak mempengaruhi terhadap biaya utang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji parsial (Uji T), hipotesis kedua pengaruh Profitabilitas terhadap Biaya Utang menunjukkan Profitabilitas (X2) memiliki nilai *probability* sebesar 0,0553. Nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0,0553 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang.

Keterkaitan dengan teori agensi yaitu, manajemen dapat mengelola asetnya baik di masa sekarang ataupun di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan berdampak pada biaya utang suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan (Utami, 2021) yang menyatakan profitabilitas tidak mempengaruhi biaya utang. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janah & Purwanto, 2024; Mulyana Ayang & Daito Apollo, 2021; Sherly E. N & Fitria Desi, 2019; Vilza Vera & Gunarto Muji, 2024) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap biaya utang.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perusahaan consumer non cyclicals yang tercatat di BEI yang bukan merupakan bagian dari industri siklis untuk mengetahui bagaimana penghindaran pajak dan profitabilitas mempengaruhi biayautang dari tahun 2020 hingga 2023. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan berikut dari hasil pengujian hipotesis:

1. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini, maka saran pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Menggunakan sampel berbeda selain perusahaan *consumer non-cyclicals* yang ada di Bursa Efek Indonesia dan tahun penelitian yang lebih luas.
2. Penelitian lebih lanjut diantisipasi untuk memasukkan faktor-faktor lain di luar yang diteliti dalam penelitian

ini, seperti pengungkapan sukarela dan kepemilikan institusional, atau untuk menyesuaikan analisis menggunakan variabel intervensi atau moderasi untuk meningkatkan ketahanan temuan.

3. Diharapkan dapat menggunakan proksi *tax avoidance* dengan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Book Tax Differences* (BTD) sebagai pengukuran *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem Sri, & Kinait Tivani. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Manajemen Laba, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019). *Jurnal Riset Perpajakan*, 4 (No. 2), 303–317.
- Fauzan Rusydi, Febrian W. D., Wardhani F. A. K, & Sudirjo Frans. (2023). *Manajemen Perpajakan* (Ristiyana Rida, Ed.).
- Firmansyah Amrie, Fauzi Irfan, & Yuniar M. R. (2020). Biaya Utang dari Sudut Pandang Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba dan Kualitas Akrua. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 109–129.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Akuntansi Manajemen*, 9, 17–31.
- Idawati, W., & Wisudarwanto, F. (2021). Tax Avoidance dan Karakteristik Operasional Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *ULTIMA Accounting*, 13, 17–31.
- Janah, I. R., & Purwanto, A. (2024).

- Profitabilitas Terhadap Cost Of Debt Serta Cost Of Capital Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1–15.
- Kompas.com. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 6.78 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. [https://Money.Kompas.Com/Read/2020/11/23/183000126/Ri-Diperkirakan-Rugi-Rp-68-7-Triliun-Akibat-Penghindaran-Pajak](https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/Ri-Diperkirakan-Rugi-Rp-68-7-Triliun-Akibat-Penghindaran-Pajak).
- Mudin, R., Hadady, E. H., & Tasli, F. A. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Hutang dan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(No. 2), 89–109.
- Mulyana Ayang, & Daito Apollo. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure dan Dampaknya Terhadap Cost Of Debt. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, 6, 68–87.
- Musaddad, A., & Ervina, D. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Biaya Utang (Study pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia 2018-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(1), 22–28.
- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(No. 1), 824–840.
- Rahayu, U., & Kartika Andi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL MANEKSI*, 10(1), 25–34.
- Rahmaynai, A., & Elvira, L. (2024). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2023. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4 (1).
- Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, & Amalia, K. (2022). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(No. 2), 472–480.
- Romadona, R., & Setiyorini, W. (2019). Pengaruh Leverage, Risiko Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang Terdaftar BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan ERPajakan*, 63–72. www.jurnal.unmer.ac.id
- Sadjiarto, A., Mustofa, D. A., Putra, W. A., & Winston. (2019). Kepemilikan Saham Sebagai Determinan Atas Cost Of Debt. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8, 57–69.
- Sherly E. N., & Fitria Desi. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang. *Ekombis Review*, 58–69.
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Tax Avoidance

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Pharmaceuticals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue*, 3(1), 345–359.
- Sindo News. (2020). Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggal PPh Rp 23,9 Miliar. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/Dirjen-Pajak-Menang-Japfa-Comfeed-Wajib-Bayar-Tunggal-Pph-Rp239-Miliar-1605442265>.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Utami, S. W. (2021). The Effect Of Profitability And Leverage On Cost Of Debt With Firm Size As A Moderating Variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24, 43–51.
- Vilza Vera, & Gunarto Muji. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Biaya Utang yang di Moderasi oleh Laporan Keuangan pada Perusahaan Teknologi Informasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Of Social Science Research*, 4, 13742–13751.
- Wardani, S. L., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II, 469–478.
- www.idx.co.id
- Yulia Yahya, & Aprijuriati Shintia. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perencanaan Pajak (Tax Planning). *JOCEP IP*, 17, 82–93.
- Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 109–118.